

BUKU AJAR DOKTRIN MILITER

Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Si., CIQnR, CIQaR

Dr Sigit Purwanto, SIP, M.Si, CHRP, CIPA

Dr. Yermia Hendarwoto, S.H, M.H

Dr. Rui F.H.P Duarte, M.A

Dr. Ferdinan Siagian, S.T, M.Han

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tahun) dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUKU AJAR DOKTRIN MILITER

Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Si., CIQnR, CIQaR

Dr Sigit Purwanto, SIP, M.Si, CHRP, CIPA

Dr. Yermia Hendarwoto, S.H, M.H

Dr. Rui F.H.P Duarte, M.A

Dr. Ferdinan Siagian, S.T, M.Han



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

BUKU AJAR DOKTRIN MILITER

Penulis :

Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Si., CIQnR, CIQaR; Dr Sigit Purwanto, SIP, M.Si, CHRP, CIPA; Dr. Yermia Hendarwoto, S.H, M.H; Dr. Rui F.H.P Duarte, M.A; Dr. Ferdinan Siagian, S.T, M.Han

ISBN : 978-634-7492-33-3

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Dian Anggraeni, S.H, M.Han

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi

Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Office Yogyakarta : 087777899993

Marketing : 088221740145

Instagram : @ypad_penerbit

Website : <https://ypad.store>

Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama November 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	V
BAGIAN I LANDASAN KONSEPTUAL STRATEGI DAN KONFLIK	1
BAB I PARADIGMA KLASIK DAN KONTEMPORER PEMIKIRAN MILITER.....	1
1.1Capaian Pembelajaran	1
1.2Carl von Clausewitz: Perang sebagai Instrumen Politik	2
1.3Antoine-Henri Jomini: Seni Perang sebagai Ilmu.....	Error! Bookmark not defined.
1.4Alfred Thayer Mahan: Dominasi melalui Kekuatan Laut (<i>Sea Power</i>)	Error! Bookmark not defined.
1.5Julian Corbett: Kekuatan Laut sebagai Pendukung Operasi Darat	Error! Bookmark not defined.
1.6Pemikiran Kontemporer: Stephen Biddle dan <i>The Modern System</i>	Error! Bookmark not defined.
1.7Soal Esai	Error! Bookmark not defined.
BAB II DILEMA STRATEGIS DALAM DOKTRIN MILITER.....	Error! Bookmark not defined.
2.1Capaian Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
2.2Debat Ofensif–Defensif dan Konsep Penangkalan (<i>Deterrence</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.3Teori Perimbangan Kekuatan (<i>Balance of Power</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.4Teori Perimbangan Ancaman (<i>Balance of Threat</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.5Debat Perimbangan Gelar (<i>Force Posture</i>) dan Perimbangan Kepentingan.....	Error! Bookmark not defined.
2.6Soal Esai	Error! Bookmark not defined.
BAB III FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK DOKTRIN MILITER.....	Error! Bookmark not defined.
3.1Capaian Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
3.2Perspektif Ancaman: Menganalisis Sifat dan Sumber Ancaman	Error! Bookmark not defined.
3.3Perspektif Tugas Militer: OMP dan OMSP	Error! Bookmark not defined.
3.4Perspektif Ekonomi Pertahanan: Alokasi Anggaran dan Industri Pertahanan	Error! Bookmark not defined.
3.5Perspektif Teknologi Militer: Pendorong Perubahan Doktrin	Error! Bookmark not defined.
3.6Soal Esai	Error! Bookmark not defined.
BAB IV TIPOLOGI DAN PERTIMBANGAN GEOSTRATEGIS DOKTRIN MILITER	Error! Bookmark not defined.
4.1Capaian Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.

- 4.2 Tipologi Doktrin: Variasi Ofensif-Defensif **Error! Bookmark not defined.**
- 4.3 Tipologi Doktrin: Variasi Inovatif vs. Akomodatif **Error! Bookmark not defined.**
- 4.4 Pertimbangan Geopolitik dalam Perumusan Doktrin..... **Error! Bookmark not defined.**
- 4.5 Geostrategi Kontinental vs. Geostrategi Kepulauan (Maritim)**Error! Bookmark not defined.**
- 4.6 Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

BAGIAN II DOKTRIN MILITER INDONESIA ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

BAB V EVOLUSI DOKTRIN MILITER INDONESIA (1945-1998) ..ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 5.1 Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 5.2 Materi Ajar **Error! Bookmark not defined.**
- 5.3 Periode Perang Kemerdekaan (1945-1949): Perang Rakyat dan Gerilya .**Error! Bookmark not defined.**
- 5.4 Periode Demokrasi Liberal (1949-1959): Pembangunan Kekuatan dan Penumpasan Pemberontakan..... **Error! Bookmark not defined.**
- 5.5 Periode Demokrasi Terpimpin (1959-1967): Konfrontasi dan Pengaruh Politik..... **Error! Bookmark not defined.**
- 5.6 Periode Orde Baru (1967-1998): Doktrin Dwi Fungsi ABRI dan Sishankamrata..... **Error! Bookmark not defined.**
- 5.7 Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

BAB VI DOKTRIN MILITER INDONESIA PASCA-REFORMASI.ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 6.1 Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 6.2 Hakikat dan Tuntutan Reformasi Sektor Keamanan **Error! Bookmark not defined.**
- 6.3 Reformasi TNI: Pemisahan dari Polri dan Penghapusan Dwi Fungsi.**Error! Bookmark not defined.**
- 6.4 Doktrin TNI "Tri Dharma Eka Karma" **Error! Bookmark not defined.**
- 6.5 Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

BAB VII ANATOMI DOKTRIN PERTAHANAN INDONESIA KONTEMPORERERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 7.1 Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 7.2 Spektrum Ancaman: Militer, Non-militer, dan Hibrida..... **Error! Bookmark not defined.**
- 7.3 Komponen Pertahanan Negara: Komponen Utama, Cadangan, dan Pendukung **Error! Bookmark not defined.**
- 7.4 Operasi Militer untuk Perang (OMP)..... **Error! Bookmark not defined.**
- 7.5 Operasi Militer Selain Perang (OMSP) **Error! Bookmark not defined.**
- 7.6 Konsep Gelar Kekuatan TNI dan Pembangunan Kekuatan Minimum (Minimum Essential Force - MEF) **Error! Bookmark not defined.**
- 7.7 Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

**BAB VIII REVOLUSI KRIDA YUDHA DAN DAMPAKNYA PADA DOKTRIN TNI
ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

- 8.1Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 8.2Materi Ajar **Error! Bookmark not defined.**
- 8.3Konsep Revolusi Krida Yudha Abad XXI di Indonesia **Error! Bookmark not defined.**
- 8.4Dampak Teknologi terhadap Taktik, Operasi, dan Strategi TNI.....**Error! Bookmark not defined.**
- 8.5Menuju Peperangan Berbasis Jaringan (Network Centric Warfare) ...**Error! Bookmark not defined.**
- 8.6Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

BAGIAN III TRAJEKTORI DAN MASA DEPAN . ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

BAB IX LINGKUNGAN STRATEGIS ABAD XXI DAN IMPLIKASINYA ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 9.1Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 9.2Dinamika Geopolitik Regional: Isu Laut Cina Selatan dan Stabilitas Asia Tenggara . **Error! Bookmark not defined.**
- 9.3Karakteristik Konflik Modern: Hibrida, Asimetris, dan Perang Siber **Error! Bookmark not defined.**
- 9.4Implikasi bagi Postur Pertahanan dan Doktrin Militer Indonesia.....**Error! Bookmark not defined.**
- 9.5Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

BAB X TRAJEKTORI DOKTRIN MILITER INDONESIA.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 10.1Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 10.2Proyeksi Pembangunan Kekuatan TNI (MEF Tahap Selanjutnya)...**Error! Bookmark not defined.**
- 10.3Tantangan Integrasi Antar-Matra (Darat, Laut, Udara, Siber)**Error! Bookmark not defined.**
- 10.4Keseimbangan antara Kapabilitas Perang Konvensional dan Non-konvensional **Error! Bookmark not defined.**
- 10.5Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

BAB XI NET ASSESSMENT DAN REFLEKSI KRITIS.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 11.1Capaian Pembelajaran..... **Error! Bookmark not defined.**
- 11.2Analisis Net Assessment: Menilai Kekuatan Relatif dalam Konteks Regional..... **Error! Bookmark not defined.**
- 11.3Refleksi Kritis: Kesesuaian antara Doktrin, Anggaran, dan Realitas Geopolitik..... **Error! Bookmark not defined.**
- 11.4Visi Masa Depan: Menuju Doktrin Militer yang Adaptif, Kredibel, dan Profesional **Error! Bookmark not defined.**
- 11.5Soal Esai..... **Error! Bookmark not defined.**

BAGIAN IV TEMA-TEMA KONTEMPORER DAN PENUTUPERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

BAB XII DOKTRIN MILITER DAN INDUSTRI PERTAHANAN: SINERGI UNTUK KEMANDIRIAN ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 12.1Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 12.2Paradigma Hubungan Doktrin-Industri: Dari Pengguna Pasif ke Mitra Strategis **Error! Bookmark not defined.**
- 12.3Ekosistem Industri Pertahanan Nasional: Aktor, Tantangan, dan Peluang **Error! Bookmark not defined.**
- 12.4Peran Transfer Teknologi (ToT) dalam Mendukung Kemandirian Doktrin **Error! Bookmark not defined.**
- 12.5Studi Kasus: Proyek Strategis dan Implikasinya pada Doktrin**Error! Bookmark not defined.**
- 12.6Menuju Sinergi Ideal: Mendorong Inovasi Berbasis Kebutuhan Doktrinal (Doctrine-Pull Innovation)..... **Error! Bookmark not defined.**
- 12.7Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

BAB XIII PENDIDIKAN MILITER DAN PENGEMBANGAN PEMIMPIN STRATEGIS ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 13.1Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 13.2Peran Lembaga Pendidikan (Akmil, AAL, AAU, Sesko) dalam Internalisasi Doktrin **Error! Bookmark not defined.**
- 13.3Mendorong Pemikiran Kritis terhadap Doktrin **Error! Bookmark not defined.**
- 13.4Wargaming dan Simulasi sebagai Sarana Uji Doktrin **Error! Bookmark not defined.**
- 13.5Mengembangkan *Coup d'œil* Clausewitzian: Intuisi dan Penilaian Strategis..... **Error! Bookmark not defined.**
- 13.6Visi Pemimpin TNI Masa Depan: Adaptif, Berwawasan Geopolitik, dan Profesional **Error! Bookmark not defined.**
- 13.7Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

BAB XIV PENUTUP: DOKTRIN INDONESIA DI PERSIMPANGAN JALAN..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 14.1Capaian Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- 14.2Sintesis Tiga Paradigma: Warisan Kerakyatan, Tuntutan Profesionalisme, dan Realitas Geopolitik **Error! Bookmark not defined.**
- 14.3Dilema Abadi: Keseimbangan Antara Kedaulatan dan Kesejahteraan.... **Error! Bookmark not defined.**
- 14.4Proyeksi Tiga Skenario Masa Depan..... **Error! Bookmark not defined.**
- 14.5Rekomendasi Kebijakan untuk Doktrin yang Tangguh..... **Error! Bookmark not defined.**
- 14.6Kata Penutup: Sebuah Perjalanan Tanpa Akhir..... **Error! Bookmark not defined.**
- 14.7Soal Esai **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA 9

GLOSARIUM..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

BAGIAN I

LANDASAN KONSEPTUAL STRATEGI DAN KONFLIK

BAB I

Paradigma Klasik dan Kontemporer Pemikiran Militer

1.1 Capaian Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan dan menganalisis konsep-konsep fundamental dari Carl von Clausewitz, termasuk hubungan antara perang dan politik, trinitas ganjil (*wunderliche dreifaltigkeit*), serta realitas friksi dan kabut perang.
2. Membandingkan pendekatan ilmiah dan preskriptif Antoine-Henri Jomini dengan pendekatan filosofis dan deskriptif Clausewitz dalam memahami seni perang.
3. Menguraikan teori kekuatan laut (*sea power*) dari Alfred Thayer Mahan dan Julian Corbett, serta membedakan fokus keduanya dalam strategi maritim.
4. Menganalisis argumen kontemporer dari Stephen Biddle mengenai pentingnya faktor *force employment* (penggunaan kekuatan) sebagai variabel penentu dalam peperangan modern, melampaui determinisme teknologi.
5. Mengevaluasi relevansi pemikiran-pemikiran strategis klasik dan kontemporer dalam menganalisis fenomena konflik di Abad ke-21.

Materi Ajar

Studi tentang doktrin militer harus dimulai dari sumber pemikiran strategis itu sendiri. Para ahli teori militer klasik tidak hanya memberikan cetak biru taktis, tetapi juga kerangka kerja filosofis untuk memahami hakikat perang. Gagasan mereka telah teruji oleh waktu, memengaruhi generasi pemimpin militer dan negarawan, serta terus menjadi subjek perdebatan akademis yang intens. Meskipun beberapa detail teknis dari tulisan mereka mungkin telah usang oleh kemajuan teknologi, prinsip-prinsip inti yang mereka tawarkan tetap relevan secara universal. Bab ini akan menjelajahi pemikiran dari beberapa figur paling penting dalam kanon studi strategis, mulai dari Clausewitz hingga Biddle, untuk membangun fondasi pemahaman kita tentang bagaimana doktrin militer dibentuk dan dievaluasi.

1.2 Carl von Clausewitz: Perang sebagai Instrumen Politik

Tidak ada diskusi serius tentang strategi militer modern yang dapat dimulai tanpa merujuk pada Carl von Clausewitz (1780-1831), seorang perwira Prusia yang karyanya, *Vom Kriege (On War)*, menjadi teks paling fundamental dalam studi perang. Diterbitkan secara anumerta oleh istrinya, Marie von Brühl, karya monumental ini bukanlah sebuah manual "cara memenangkan perang", melainkan sebuah penyelidikan filosofis yang mendalam tentang sifat dasar perang itu sendiri (Clausewitz, 1984). Bagi Clausewitz, kesalahan paling fatal dalam merumuskan strategi adalah memandang perang sebagai entitas yang terisolasi, terlepas dari konteks politik yang melahirkannya.

Aforisme Clausewitz yang paling terkenal dan sering dikutip adalah: "Perang hanyalah kelanjutan dari politik dengan cara lain" (*Der Krieg ist eine bloÙe Fortsetzung der Politik mit anderen Mitteln*). Pernyataan ini merupakan inti dari seluruh pemikirannya. Ini berarti bahwa perang tidak boleh menjadi tindakan

kekerasan yang buta dan tanpa tujuan. Sebaliknya, penggunaan kekuatan militer harus selalu tunduk pada tujuan politik yang lebih besar. Logika politik adalah otak yang mengarahkan, sementara perang adalah otot yang melaksanakan (Herberg-Rothe, 2017). Ketika logika militer mendominasi dan melupakan tujuan politiknya, perang berisiko berubah menjadi kekerasan absolut yang tidak terkendali dan pada akhirnya kontra-produktif. Implikasi doktrinal dari prinsip ini sangat mendalam: setiap doktrin militer, dari tingkat strategis hingga taktis, harus dirancang untuk mencapai tujuan politik yang spesifik. Kemenangan dalam pertempuran menjadi tidak berarti jika tidak berkontribusi pada pencapaian hasil akhir politik yang diinginkan.

1.2.1 Konsep *Wunderliche Dreifaltigkeit* (Trinitas Ganjil): Pemerintah, Militer, dan Rakyat

Untuk menjelaskan sifat perang yang kompleks dan sering kali tidak rasional, Clausewitz memperkenalkan konsep "Trinitas Ganjil" atau *wunderliche dreifaltigkeit*. Ia berpendapat bahwa perang pada hakikatnya dibentuk oleh interaksi dinamis dari tiga kecenderungan yang dominan. Ketiga elemen ini adalah:

1. **Kebencian dan Permusuhan Primordial (*blinder Naturtrieb*):** Ini adalah elemen kekerasan, kebencian, dan permusuhan yang buta. Clausewitz mengasosiasikan elemen ini terutama dengan **rakyat** (*the people*). Emosi dan gairah publik dapat mendorong eskalasi konflik atau, sebaliknya, menuntut perdamaian.
2. **Permainan Peluang dan Probabilitas (*das Spiel des Zufalls und der Wahrscheinlichkeit*):** Ini adalah ranah ketidakpastian, di mana keberuntungan dan kejeniusan kreatif seorang komandan beradu. Clausewitz mengaitkan elemen ini dengan **militer** atau sang komandan

dan pasukannya, yang harus menavigasi medan perang yang tidak dapat diprediksi.

3. **Sifat Subordinatnya sebagai Instrumen Politik (*seine untergeordnete Natur als ein Instrument der Politik*):** Ini adalah elemen rasionalitas murni, di mana perang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan kebijakan. Elemen ini secara logis dikaitkan dengan **pemerintah** (*the government*), yang menentukan tujuan perang dan mengalokasikan sumber daya.

Menurut Paret (2018), kejeniusan konsep trinitas ini terletak pada sifatnya yang dialektis. Ketiga elemen ini saling menarik dan mendorong, dan keseimbangan di antara mereka terus berubah tergantung pada jenis perang. Dalam "perang total" seperti Revolusi Prancis, gairah rakyat mungkin menjadi dominan. Dalam perang terbatas antar-kabinet di abad ke-18, elemen rasionalitas pemerintah lebih menonjol. Doktrin militer yang efektif, oleh karena itu, harus memperhitungkan ketiga aspek ini. Mengabaikan semangat juang rakyat, meremehkan ketidakpastian di medan perang, atau melupakan tujuan politik akan menyebabkan kegagalan strategis (Strachan, 2017).

1.2.2 Friksi (*Friction*) dan Kabut Perang (*Fog of War*) sebagai Realitas Pertempuran

Clausewitz secara radikal menolak pandangan bahwa perang dapat direduksi menjadi serangkaian perhitungan matematis atau prinsip-prinsip ilmiah yang pasti, sebuah pandangan yang nantinya populer di kalangan pemikir seperti Jomini. Sebaliknya, ia menekankan bahwa dunia nyata peperangan dipenuhi dengan "friksi" (*Friction*). Friksi adalah konsep yang digunakan Clausewitz untuk menggambarkan kesenjangan antara rencana di atas kertas dan eksekusi di dunia nyata. Friksi adalah akumulasi dari hal-hal yang tak terduga: cuaca buruk

yang memperlambat pergerakan pasukan, perintah yang disalahpahami, kerusakan peralatan, kelelahan prajurit, dan moral yang anjlok. Singkatnya, "segala sesuatu dalam perang itu sangat sederhana, tetapi hal yang paling sederhana pun sulit" (Clausewitz, 1984, hlm. 119).

Friksi membuat aksi militer yang paling dasar sekalipun menjadi sangat sulit untuk dieksekusi dengan sempurna. Seorang komandan mungkin merencanakan serangan yang brilian, tetapi hujan lebat mengubah jalan menjadi lumpur, unit artileri terlambat tiba, dan pasukan infanteri kelelahan bahkan sebelum pertempuran dimulai. Semua faktor kecil ini, ketika digabungkan, dapat menggagalkan rencana yang paling cermat sekalipun. Oleh karena itu, doktrin militer tidak boleh terlalu kaku atau rumit. Doktrin yang baik harus sederhana, fleksibel, dan cukup kuat untuk menahan dampak friksi yang tak terhindarkan (Echevarria, 2017). Ia juga menekankan pentingnya kualitas non-material seperti kemauan keras (*willpower*), pengalaman, dan kejeniusan militer (*coup d'œil*) seorang komandan untuk mengatasi friksi.

Berhubungan erat dengan friksi adalah konsep "kabut perang" (*Nebel des Krieges*). Istilah ini merujuk pada ketidakpastian informasi di medan perang. Intelijen sering kali tidak dapat diandalkan, kontradiktif, atau datang terlambat. Komandan jarang memiliki gambaran yang lengkap dan akurat tentang kekuatan, lokasi, atau niat musuh, bahkan tentang kondisi pasukannya sendiri (Kornberger, 2017). Mereka harus membuat keputusan kritis yang melibatkan nyawa ribuan orang berdasarkan informasi yang tidak lengkap dan sering kali salah. Kabut perang ini diperparah oleh disinformasi yang sengaja disebarkan oleh musuh.

Implikasi dari kabut perang terhadap doktrin sangat signifikan. Doktrin harus mendorong inisiatif di tingkat bawah. Komandan di lapangan, yang memiliki gambaran situasi lokal yang lebih baik (meskipun masih berkabut), harus diberi

wewenang untuk bertindak sesuai dengan niat komandan atasan tanpa menunggu perintah yang terperinci. Konsep Jerman tentang *Auftragstaktik* (taktik berbasis misi), di mana bawahan diberi tahu *apa* yang harus dicapai tetapi tidak *bagaimana* cara mencapainya, adalah manifestasi doktrinal langsung dari upaya untuk mengatasi kabut perang Clausewitzian (Siregar, 2021). Doktrin yang terlalu terpusat dan preskriptif akan lumpuh dalam menghadapi kabut perang dan friksi.

1.2.3 Pusat Gravitasi (*Center of Gravity*) sebagai Kunci Kemenangan

Meskipun Clausewitz menekankan ketidakpastian perang, ia juga menyediakan alat analitis untuk membantu para ahli strategi memfokuskan upaya mereka. Konsep yang paling penting dalam hal ini adalah "pusat gravitasi" (*Schwerpunkt*). Pusat gravitasi didefinisikan sebagai "pusat dari semua kekuatan dan pergerakan, yang menjadi tumpuan segalanya. Inilah titik di mana semua energi kita harus diarahkan" (Clausewitz, 1984, hlm. 595-596). Pusat gravitasi bukanlah sekadar kekuatan utama musuh, melainkan sumber kekuatan dan kohesi fundamental musuh, baik fisik maupun moral. Menyerang dan menghancurkan pusat gravitasi ini adalah cara tercepat dan paling efisien untuk melumpuhkan kemampuan musuh untuk terus berperang.

Identifikasi pusat gravitasi adalah langkah pertama dan paling krusial dalam perancangan strategi. Namun, hal ini tidak selalu mudah. Pusat gravitasi dapat bervariasi tergantung pada konteksnya:

- **Dalam perang antar-negara konvensional:** Pusat gravitasi kemungkinan besar adalah angkatan bersenjata musuh. Menghancurkannya dalam sebuah pertempuran yang menentukan (*decisive battle*) akan melumpuhkan negara tersebut.

- **Dalam perang melawan aliansi:** Pusat gravitasi mungkin terletak pada kohesi aliansi itu sendiri. Upaya diplomatik atau militer untuk memecah belah aliansi bisa lebih efektif daripada menghancurkan salah satu tentaranya.
- **Dalam perang melawan pemberontakan (insurgensi):** Pusat gravitasi bukanlah tentara pemberontak, melainkan dukungan dari populasi lokal. Memenangkan "hati dan pikiran" rakyat menjadi lebih penting daripada membunuh pemberontak.

Analisis modern memperluas konsep ini lebih jauh. Dalam konteks ekonomi global, pusat gravitasi musuh mungkin adalah sistem keuangannya. Dalam perang informasi, pusat gravitasi bisa jadi adalah kredibilitas kepemimpinan nasionalnya (Echevarria, 2017). Doktrin militer yang efektif harus mampu mengidentifikasi pusat gravitasi yang sebenarnya, bukan hanya target militer yang paling jelas. Selanjutnya, seluruh desain operasi—mulai dari pengumpulan intelijen, logistik, hingga manuver pasukan—harus difokuskan untuk menyerang pusat gravitasi tersebut secara langsung atau tidak langsung. Konsep ini mencegah penyebaran sumber daya yang terbatas pada tujuan-tujuan sekunder dan memastikan bahwa kekuatan militer diterapkan dengan dampak maksimal untuk mencapai tujuan politik. Kegagalan dalam mengidentifikasi pusat gravitasi musuh—atau salah mengidentifikasinya—adalah resep untuk perang yang berlarut-larut, mahal, dan sering kali berakhir dengan kegagalan.

1.2.4 Relevansi Clausewitz dalam Peperangan Modern

Lebih dari dua abad setelah ditulis, mengapa pemikiran Clausewitz masih menjadi bacaan wajib di setiap akademi militer di seluruh dunia? Relevansinya terletak pada kemampuannya untuk menangkap esensi perang yang abadi, bukan detailnya yang sementara. Teknologi telah berubah secara dramatis—dari

senapan *musket* ke rudal hipersonik dan perang siber—tetapi sifat fundamental perang sebagai sebuah drama manusia yang penuh gairah, ketidakpastian, dan didorong oleh tujuan politik tetap tidak berubah.

Pertama, penekanannya pada **primasi politik** menjadi lebih penting dari sebelumnya. Di era konflik asimetris, perang hibrida, dan operasi kontraterorisme, tujuan militer sering kali tidak jelas. Tanpa panduan politik yang jernih, operasi militer dapat dengan mudah tersesat, memenangkan setiap pertempuran tetapi kalah dalam perang secara strategis, seperti yang terjadi pada banyak intervensi militer modern (Strachan, 2017). Doktrin yang mengabaikan implikasi politik dari aksi taktis di lapangan akan gagal. Contohnya, penggunaan serangan *drone* mungkin efektif secara militer untuk menyalpkan target, tetapi dampak politiknya terhadap populasi lokal dapat merusak tujuan strategis yang lebih besar.

Kedua, konsep **friksi dan kabut perang** tetap menjadi kenyataan sehari-hari bagi para komandan, bahkan di era informasi. Meskipun teknologi sensor dan komunikasi canggih dapat mengurangi beberapa jenis ketidakpastian, teknologi juga dapat menciptakan kabutnya sendiri melalui kelebihan informasi (*information overload*), perang siber, dan disinformasi. Kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif di tengah ketidakpastian dan mengatasi friksi operasional tetap menjadi penentu utama keberhasilan militer (Kornberger, 2017). Doktrin modern yang menekankan kecepatan, adaptabilitas, dan desentralisasi pengambilan keputusan (seperti dalam konsep *multi-domain operations*) adalah cerminan langsung dari pemahaman Clausewitzian ini.

Ketiga, konsep **Trinitas** memberikan kerangka kerja yang sangat berguna untuk menganalisis konflik kontemporer. Perang melawan aktor non-negara, misalnya, sering kali didominasi oleh elemen "gairah dan permusuhan" dari populasi atau

kelompok ideologis. Kegagalan untuk memahami dan mengatasi dimensi sosial dan psikologis ini, dan hanya berfokus pada aspek militer murni, hampir pasti akan berujung pada kegagalan. Trinitas mengingatkan para perumus doktrin bahwa perang bukanlah sekadar masalah teknis-militer, melainkan fenomena sosial-politik yang kompleks (Herberg-Rothe, 2017).

Pada akhirnya, warisan terbesar Clausewitz adalah peringatannya agar tidak menyederhanakan perang. Ia mengajarkan para ahli strategi untuk berpikir secara dialektis, menghargai kompleksitas, dan selalu mengingat bahwa perang adalah aktivitas manusia yang penuh dengan kontradiksi. Setiap doktrin militer yang ingin berhasil harus dibangun di atas fondasi pemahaman yang mendalam tentang sifat perang yang abadi dan sering kali brutal ini.

Daftar Pustaka

Agastia, I G. B. D. (2017). *Civil-Military Relations in Indonesia: The Politics of Military Reform*. Routledge.

Alberts, D. S., Gartska, J. J., & Stein, F. P. (1999). *Network Centric Warfare: Developing and Leveraging Information Superiority* (2nd ed.). CCRP Publication Series.

Allison, G. (2017). *Destined for War: Can America and China Escape Thucydides's Trap?*. Houghton Mifflin Harcourt.

Anwar, D. F. (Ed.). (2005). *Security Sector Reform in Indonesia: The Military and the Police*. Centre for Strategic and International Studies (CSIS).

Anwar, D. F. (2018). *Indonesia's Defense Industry: A Work in Progress*. S. Rajaratnam School of International Studies.

- Ba, A. D. (2016). ASEAN's Stakes: The South China Sea's Challenge to Autonomy and Agency. *The SAIS Review of International Affairs*, 36(2), 49-61.
- Bachtiar, H. W. (2015). *Pembinaan Teritorial sebagai Fungsi Utama TNI AD*. Universitas Pertahanan Press.
- Betts, R. K. (2003). Striking First: A History of Preemption. *Foreign Affairs*, 82(1), 16-20.
- Biddle, S. (2004). *Military Power: Explaining Victory and Defeat in Modern Battle*. Princeton University Press.
- Brands, H. (2016). Paradoxes of the Gray Zone. *Foreign Policy Research Institute*.
- Buzan, B., Wæver, O., & de Wilde, J. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. Lynne Rienner Publishers.
- Clausewitz, C. von. (1984). *On War* (M. Howard & P. Paret, Trans.). Princeton University Press. (Karya asli diterbitkan tahun 1832).
- Conboy, K. (2003). *Kopassus: Inside Indonesia's Special Forces*. Equinox Publishing.
- Connelly, A. (2020). *The New Primacy of Maritime Strategy in the Indo-Pacific*. Lowy Institute.
- Corbett, J. S. (2015). *Some Principles of Maritime Strategy*. Dover Publications. (Karya asli diterbitkan tahun 1911).
- Crouch, H. (2007). *The Army and Politics in Indonesia* (Revised ed.). Equinox Publishing.

- Crowl, P. A. (1986). Alfred Thayer Mahan: The Naval Historian. In P. Paret (Ed.), *Makers of Modern Strategy: from Machiavelli to the Nuclear Age* (pp. 444-477). Princeton University Press.
- Djatmiko, P. (2017). *Kekuatan Udara Indonesia Era 1960-an: Pembangunan dan Pengaruhnya di Kawasan*. Kompas Gramedia.
- Echevarria, A. J. (2017). *Clausewitz and Contemporary War*. Oxford University Press.
- Freedman, L. (2004). *Deterrence*. Polity Press.
- Freedman, L. (2006). *The Transformation of Strategic Affairs*. Routledge.
- Habibie, B. J. (2018). *Peran Industri Pertahanan dalam Mendukung Pembangunan Kekuatan Pertahanan Negara*. Makalah pada Seminar Nasional Universitas Pertahanan.
- Handel, M. I. (2000). *Masters of War: Classical Strategic Thought* (3rd ed.). Frank Cass Publishers.
- Hartley, K., & Sandler, T. (2007). *The Economics of Defense*. Cambridge University Press.
- Herberg-Rothe, A. (2017). The concept of the trinity in Clausewitz's On War. *Cogito: Multidisciplinary Research Journal*, 9(3), 200-209.
- Hoffman, F. G. (2007). *Conflict in the 21st Century: The Rise of Hybrid Wars*. Potomac Institute for Policy Studies.
- Huntington, S. P. (1957). *The Soldier and the State: The Theory and Politics of Civil-Military Relations*. Harvard University Press.

- Jervis, R. (1978). Cooperation Under the Security Dilemma. *World Politics*, 30(2), 167–214. <https://doi.org/10.2307/2009958>
- Jomini, A.-H. de. (2007). *The Art of War* (G. H. Mendell & W. P. Craighill, Trans.). Dover Publications. (Karya asli diterbitkan tahun 1838).
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*.
- Kornberger, M. (2017). The End of Strategy? The ‘Fog of War’ in the Digital Age. *Journal of Business Strategy*, 38(2), 3-11. <https://doi.org/10.1108/JBS-01-2016-0004>
- Krepinevich, A. F. (1994). Cavalry to Computer: The Pattern of Military Revolutions. *The National Interest*, (37), 30-42.
- Krepinevich, A. F., & Watts, B. D. (2015). *The Last Warrior: Andrew Marshall and the Shaping of Modern American Defense Strategy*. Basic Books.
- Laksmmana, E. A. (2017). The End of 'Minimum Essential Force'? Indonesia's Defense Modernization, Revisited. *Asia Policy*, 24(1), 127-133.
- Laksmmana, E. A. (2019). The enduring anachronism: Sishankamrata and the case for Indonesia's defence-system reform. *Journal of the Indian Ocean Region*, 15(1), 44-63. <https://doi.org/10.1080/19480881.2019.1575037>
- Laksmmana, E. A. (2020). The Domestic Politics of Indonesia’s Approach to the U.S.-China Rivalry. *Security Nexus*, 21(1), 1-17.
- Lev, D. S. (1966). *The Transition to Guided Democracy: Indonesian Politics, 1957-1959*. Equinox Publishing.

- Mabes TNI. (2007). *Doktrin Tentara Nasional Indonesia Tri Dharma Eka Karma*. Markas Besar Tentara Nasional Indonesia.
- Mackinder, H. J. (1904). The Geographical Pivot of History. *The Geographical Journal*, 23(4), 421-437.
- Mahan, A. T. (1890). *The Influence of Sea Power Upon History, 1660-1783*. Little, Brown and Company.
- Marshall, A. W. (1992). *Net Assessment: A New Direction for Military Thinking*. Office of the Secretary of Defense.
- Marsetio. (2014). *Sea Power Indonesia: Tinjauan Strategis dan Historis*. Universitas Pertahanan Press.
- Mearsheimer, J. J. (2001). *The Tragedy of Great Power Politics*. W. W. Norton & Company.
- Morgenthau, H. J. (1948). *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Alfred A. Knopf.
- Nasution, A. H. (1954). *Pokok-Pokok Gerilya*. Pembimbing.
- Nasution, A. H. (1965). *Menuju Tentara Nasional Jang Modern*. Jajasan Penerbit Minang.
- Paret, P. (1986). Clausewitz. In P. Paret (Ed.), *Makers of Modern Strategy: from Machiavelli to the Nuclear Age* (pp. 186-213). Princeton University Press.
- Paret, P. (2018). Clausewitz in the twenty-first century. In H. Strachan & A. Herberg-Rothe (Eds.), *Clausewitz in the Twenty-First Century* (pp. 11-23). Oxford University Press.

- Poling, G. B. (2019). *The Conventional Wisdom on China's Maritime Militia is Wrong*. Center for Strategic and International Studies (CSIS).
- Posen, B. R. (1984). *The Sources of Military Doctrine: France, Britain, and Germany Between the World Wars*. Cornell University Press.
- Posen, B. R. (2014). *Restraint: A New Foundation for U.S. Grand Strategy*. Cornell University Press.
- Poulgrain, G. (1999). *The Genesis of Konfrontasi: Malaysia, Brunei, Indonesia 1945-1965*. Crawford House Publishing.
- Ricklefs, M. C. (2008). *A History of Modern Indonesia since c. 1200* (4th ed.). Palgrave Macmillan.
- Rosen, S. P. (1991). *Winning the Next War: Innovation and the Modern Military*. Cornell University Press.
- Rosyid, M., & Muna, R. (2020). Analisis Kekuatan Pertahanan Indonesia dalam Perspektif *Military Power* Stephen Biddle. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(2), 165-180. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i2.897>
- Schelling, T. C. (1966). *Arms and Influence*. Yale University Press.
- Sebastian, L. (2006). *Realpolitik Ideology: Indonesia's Grand Strategy, 1966-2000*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Shy, J. (1986). Jomini. In P. Paret (Ed.), *Makers of Modern Strategy: from Machiavelli to the Nuclear Age* (pp. 143-185). Princeton University Press.
- Singh, B. (2008). *The Indonesian Military After the New Order*. NIAS Press.
- Singh, B. (2011). *West Irian and the Suharto Presidency: A Political and Diplomatic History*. National University of Singapore Press.

- Siregar, S. E. (2021). Relevansi Konsep Auftragstaktik dalam Kepemimpinan Lapangan Perwira TNI AD. *Jurnal Strategi Pertahanan*, 7(1), 87-104.
- Snyder, G. H. (1961). *Deterrence and Defense: Toward a Theory of National Security*. Princeton University Press.
- Spykman, N. J. (1944). *The Geography of the Peace*. Harcourt, Brace and Company.
- Strachan, H. (2017). *Clausewitz's On War: A Biography*. Atlantic Books.
- Sumida, J. (2014). Alfred Thayer Mahan, Geopolitician. *Journal of Strategic Studies*, 37(6-7), 883-903. <https://doi.org/10.1080/01402390.2013.860639>
- Suryo Prabowo, A. (2018). Strategi Penangkalan dalam Konteks Pertahanan Negara: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Strategi Pertahanan*, 4(2), 1-18.
- Susilo, I. (2021). Peran TNI dalam Operasi Militer Selain Perang (OMSP): Studi Kasus Penanggulangan Terorisme. *Jurnal Keamanan Nasional*, 7(1), 1-22.
- Susilo, I. B. (2013). *Revolusi Krida Yudha: Transformasi TNI Menghadapi Peperangan Abad 21*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Sesko TNI.
- Till, G. (2013). *Seapower: A Guide for the Twenty-First Century* (3rd ed.). Routledge.
- TNI. (2010). *Pokok-Pokok Kebijakan Pembangunan TNI Jangka Panjang 2010-2029*. Markas Besar Tentara Nasional Indonesia.
- U.S. Army. (2018). *The U.S. Army in Multi-Domain Operations 2028*. TRADOC Pamphlet 525-3-1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Lembaran Negara RI Tahun 2002, No. 3. Sekretariat Negara. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 183. Sekretariat Negara. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia. Lembaran Negara RI Tahun 1982, No. 51. Sekretariat Negara. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara. Lembaran Negara RI Tahun 2019, No. 229. Sekretariat Negara. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Lembaran Negara RI Tahun 2004, No. 127. Sekretariat Negara. Jakarta.

Van Evera, S. (1998). Offense, Defense, and the Causes of War. *International Security*, 22(4), 5-43. <https://doi.org/10.2307/2539239>

Varshney, A., Panggabean, R., & Tadjoeudin, M. Z. (2004). *The TNI and Business: The Political Economy of Military Corporatism in Indonesia*. East-West Center.

Walt, S. M. (1987). *The Origins of Alliances*. Cornell University Press.

Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. McGraw-Hill.

Widen, J. J. (2017). Corbett, Clausewitz, and the maritime strategic thinkers. *Comparative Strategy*, 36(3), 254-261. <https://doi.org/10.1080/01495933.2017.1328017>

Yudhoyono, S. B. (2014). *Kebijakan Pertahanan Negara Indonesia*. Pidato Presiden pada Rapat Pimpinan TNI. Markas Besar Tentara Nasional Indonesia.

